

Analisis Stilistika Lirik Lagu “Asmalibrasi” Karya Soegi Bornean

Ayo Suwaryo

Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, IKIP Siliwangi

Email: ayosuwaryo.rb@gmail.com

Abstract

This article contains a stylistic analysis of the lyrics of the song “Asmalibrasi” by Soegi Bornean. The discussion of this article focuses on the aspects of connotative diction and the use of figure of speech in the lyrics. The research method used to analyze the lyrics of the song is a qualitative descriptive method. The data analysis techniques used in this study are (1) selecting data; (2) code; (3) classifying data; (4) data description; and (5) data interpretation. The object of this research is the lyrics of the song “Asmalibrasi” by Soegi Bornean. From the analysis carried out, it shows that the diction contained in the lyrics of the song is mostly connotative. The connotative diction that is widely used in the lyrics of the song is a manifestation of the songwriter's creativity when creating the lyrics to his songs. In addition, the lyrics of the song also use a lot of figure of speech including, metaphorical figure of speech, allegorical figure of speech and hyperbole figure of speech.

Keywords: *Stylistics, Diction, Connotation, Figure of speech, Lyrics*

Abstrak

Artikel ini berisi analisis stilistika pada lirik lagu “Asmalibrasi” karya Soegi Bornean. Pembahasan artikel ini berfokus pada aspek diksi konotasi dan penggunaan majas yang berada pada lirik tersebut. Metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis lirik lagu tersebut adalah metode deskriptif kualitatif. Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah (1) menyeleksi data; (2) memberi kode; (3) mengklasifikasi data; (4) deskripsi data; dan (5) interpretasi data. Objek penelitian ini adalah lirik lagu “Asmalibrasi” karya Soegi Bornean. Dari analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa diksi yang terdapat pada lirik lagu tersebut mayoritas bersifat konotatif. Diksi konotasi yang banyak digunakan dalam lirik lagu tersebut merupakan wujud kreativitas pengarang lagu saat menciptakan lirik pada lagu-lagunya. Selain itu lirik lagu tersebut juga banyak menggunakan majas diantaranya, majas metafora, majas alegori dan majas hiperbola.

Kata kunci: Stilistika, Diksi, Konotasi, Majas, Lirik

PENDAHULUAN

Seni musik dan sastra merupakan karya-karya manusia yang berkaitan satu sama lain. Banyak karya sastra yang menggunakan musik. Begitupun music banyak menjadi sumber inspirasi dalam penciptaan karya sastra. Karya sastra yang diciptakan dapat menjadi tema dalam penciptaan suatu seni musik atau lagu.

Khusus puisi mempunyai keterkaitan dengan seni musik. Musik yang awalnya diciptakan dengan mengolah nada-nada dan irama untuk menjadikannya alunan suara yang harmoni, tentunya kurang lengkap apabila penyampaiannya tidak menggunakan media bahasa untuk mengekspresikan perasaannya dalam lagu.

Penciptaan karya musik atau dalam hal ini lagu biasanya menggunakan lirik sebagai media bahasa untuk mengekspresikan perasaannya dalam lagu. Lirik merupakan salah satu ragam puisi yang berisi luapan perasaan, emosi, serta ekspresi yang berbentuk kata-kata dalam sebuah lagu. Menurut Aminudin (2011:135) puisi lirik, yakni puisi berisi luapan batin individual penyairnya dengan segala macam endapan pengalaman, sikap, maupun suasana batin yang melingkupinya.

Sebuah lagu yang diciptakan dengan menggabungkan susunan kata-kata yang berupa lirik dengan alunan musik tidak terlepas dalam kehidupan manusia. Selain itu sebuah lagu dapat menjadi relaksasi jiwa bagi orang yang mendengarkannya. Terlebih lirik dalam lagu tersebut terkait pada kehidupan pendengar lagu tersebut, tentunya akan menjadi perwakilan perasaannya juga. Maka tidak heran banyak sekali orang yang menggemari seni musik atau lagu.

Sekait dengan banyaknya yang menggemari musik, khususnya di Indonesia banyak orang yang berkarya melalui seni ini. Karya-karya yang diciptakan tersebut ada yang dibuat perorangan ada pula berupa group. Salah satu group yang karya lagu-lagunya yang mempunyai ciri yang khas dalam musiknya dan berisi lirik yang puitis adalah Soegi Bornean.

Lirik dalam lagu "Asmalibrasi" karya Soegi Bornean memiliki ciri khas dalam susunan kata-kata serta gaya bahasa yang disampaikan. Sehingga menjadi menarik karena gaya bahasa tersebut memberikan efek keindahan dalam lagu-lagunya. Dian Uswatun Hasanah dkk (2019:3) mengatakan gaya bahasa membantu penyair dalam melukiskan ide-idenya, sehingga dapat diterima masyarakat. Sehingga tulisan ini akan membahas gaya bahasa yang terdapat pada lagu "Asmalibrasi" karya Soegi Bornean.

LANDASAN TEORETIS

Penggunaan gaya bahasa dalam sastra, tentunya tidak terpisahkan dari stilistika. Endrasawara (2011:72) berpendapat bahwa penggunaan gaya bahasa secara khusus dalam karya sastra adalah stilistika. Sementara itu Teti Laila Adha dkk (2017:2) mengatakan kemahiran seorang sastrawan bermain stilistika akan menentukan kepaiwaan estetikanya. Sehingga stilistika akan membuka sudut pandang estetis yang membentuk keputisan sebuah karya sastra. Stilistika sendiri berasal dari kata *style* yang artinya adalah gaya. Menurut Ratna dalam Mochamad Faizun (2019:69) Stilistika adalah ilmu tentang gaya, sedangkan *style* secara umum merupakan cara yang khas dalam mengungkapkan sesuatu dengan cara tertentu.

Ada dua macam kajian stilistika yang dapat diterapkan diantaranya deskriptif dan genetis. Aspek yang dibahas dalam kajian stilistika deskriptif adalah morfologis, sintaksis dan semantis. Adapun aspek yang dibahas dalam kajian stilistika genetis membahas motif bahasa dan pilihan kata (Sutejo dalam Septiani dkk, 2021:107).

Objek yang akan diteliti dalam kajian ini berupa lirik lagu. Lirik menurut Ambary (1974:66) adalah karangan yang semata-mata bersifat subyektif oleh karena itu dipengaruhi oleh si pengarangnya. Sedangkan Aminudin (2004:135) mengatakan bahwa lirik yakni tulisan yang berisi luapan batin individual penyairnya dengan segala macam endapan pengalaman, sikap, maupun suasana batin yang melingkupinya. Maka dapat disimpulkan bahwa lirik adalah untaian kata-kata yang berisi luapan batin yang terpancar dari curahan hati pengarang yang bersifat subjektif.

Di dalam lirik lagu terdapat diksi dan majas. Menurut Damayanti (2018:265) diksi adalah sebuah keahlian khusus dari penyair sebagai sarana membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna yang sesuai dengan inti dari gagasan yang diharapkan untuk disampaikan kepada pendengar. Lebih lanjut Keraf dalam Damayanti (2018:265) membagi diksi menjadi dua yaitu denotasi dan konotasi. Denotasi ialah kata yang disampaikan tanpa menyimpan maksud terselubung. Sedangkan konotasi ialah kata yang memiliki arti tambahan, imajinasi, atau nilai rasa tertentu. Sementara itu majas menurut Nurgiyantoro (2010:297) adalah teknik untuk mengungkapkan bahasa. Penggunaan majas melahirkan imajinasi, mewujudkan imajinasi tambahan, mewujudkan intensitas perasaan penyair, dan merangkum menjadi bahasa yang padat (Pririne dalam Waluyo, 1995:83). Sementara itu Pradopo (2010:62) mengelompokkan majas terbagi menjadi tujuh

jenis yaitu; perbandingan (*simile*), metafora, perumpamaan epos (*epic simile*), personifikasi, metonimia, sinekdoke, dan alegori.

Penggunaan gaya bahasa juga digunakan komposer (pencipta lagu) dalam menciptakan lirik lagu. Waluyo (2022:1) mengatakan bahasa yang digunakan komposer (pencipta lagu) pada lirik lagu ciptaannya bersifat singkat, padat, berirama, padu dengan pilihan kata yang imajinatif. Sekait dengan itu Awe dalam Septiani Lestari dkk (2021:107) menjelaskan gaya bahasa dan penyimpangan makna kata ialah permainan bahasa dalam melahirkan lirik lagu.

Gaya bahasa yang digunakan sangat terlihat pada lirik lagu “Asmalibrasi” karya Sogi Bornean. Maka dari itu penulis menjadikan lirik lagu “Asmalibrasi” karya Sogi Bornean sebagai objek pokok dari penelitian ini. Soegi Bornean dalam menciptakan karya-karyanya sering sekali menggunakan diksi yang bermakna konotasi. Misalnya pada lirik “biar, biarlah merayu di ruang biru” memiliki makna yang tersembunyi dengan diksi yang sangat unik, sehingga penulis tertarik untuk menganalisis penggunaan diksi dan majas dari lirik lagunya.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mendiskripsikan diksi atau pilihan kata dan mendeskripsikan majas yang digunakan dalam lirik lagu “Asmalibrasi” karya Soegi Bornean.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis lirik lagu “Asmalibrasi” karya Soegi Bornean adalah metode deskriptif kualitatif. Nawawi (2007:67) menjelaskan bahwa metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek / objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat). Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2007:4) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Stilistika merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Ratna (2013:10) Stilistika adalah ilmu yang menyelidiki pemakaian bahasa dalam karya sastra, dengan mempertimbangkan aspek-aspek keindahannya sekaligus latar belakang sosialnya. Arah dari analisis stilistika adalah dengan membahas keindahan dari isi dan makna dalam penggunaan gaya bahasa pada karya sastra.

Lirik lagu “Asmalibrasi” karya Soegi Bornean serta buku-buku acuan yang berkaitan dengan permasalahan yang dianalisis merupakan sumber data dalam penelitian ini. Adapun data dalam penelitian ini yaitu berupa kata, kalimat, dan ungkapan di setiap bait dan bari pada lirik lagu “Asmalibrasi” karya Soegi Bornean. Populasi data dalam penelitian ini berupa stilistika pada lirik lagu “Asmalibrasi” karya Soegi Bornean.

Studi dokumenter adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Tujuan digunakannya teknik ini yaitu untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan stilistika pada lirik lagu-lagu Soegi Bornean. Tahapan yang dilakukan dalam pengumpulan data dengan membaca lirik lagu “Asmalibrasi” karya Soegi Bornean, mengidentifikasi data, mengelempokan data berdasarkan masalah dan triangulasi keabsahan data.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) menyeleksi data, yaitu dengan menganalisis aspek stilistika berupa kata-kata juga kalimat yang menunjukkan diksi dan majas; (2) memberi kode, yaitu tanda untuk memudahkan peneliti dalam mengelompokan data; (3) mengklasifikasi data, yaitu dengan mengelompokan data sesuai dengan kategorinya; (4) deskripsi data, yaitu mendeskripsikan sesuai data yang diperoleh; (5) interpretasi data, yaitu menjeaskan disertai pandangan teoritis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Diksi

Soegi Bornean berkarya menciptakan lagu-lagu yang juga disertai lirik sebagai bahasa penyampai pesannya. Bahasa dari lirik lagu Soegi Bornean mempunyai keunikan sendiri, diantaranya adalah dikisi-diksi yang pilihnya. Pada Lirik lagu-lagu Soegi Bornean peneliti mengelompokan diksi berdasarkan konotasi dan denotasi, Berikut lirik lagu yang dibahas;

Asmalibrasi

Asmara telah terkalibrasi frekuensi yang sama
Saatnya 'tuk mengikat janji merangkum indahnya

Laras rasa nihil ragu
Biar, biarlah merayu di ruang biru
Bias kita jadi taksu gairah kalbu mendayu
Sabda diramu

Jadikan hanya aku satu-satunya
Sang garwa pambage, sang pelipur lara
Nyanyikan 'ku kidung setia

Kini saatnya merangkai binar asmara
Melebur 'tuk satukan ego dalam indahnya

Berdansa dalam bahtera mahligai rasa
Merajut ketulusan jiwa
Mengabdi dalam indahnya kalbu
Mengukir ruang renjana selamanya

Diksi konotasi (1)asmara terkalibrasi frekuensi yang sama; (2)mengikat janji merangkum indahnya; (3)laras rasa nihil ragu; (4)merayu di ruang biru; (5)bias kita jadi taksu gairah kalbu mendayu; (6)sabda diramu; (7)sang garwa pambage; (8)kidung setia; (9)merangkai binar asmara; (10)melebur tuk satukan ego; (11)berdansa dalam bahtera; (12)merajut ketulusan jiwa; (13)mengukir ruang renjana.

Kutipan yang pertama adalah “asmara telah terkalibrasi frekuensi yang sama”, frasa tersebut menunjukan kesamaan perasaan cinta atau asmara dari sepasang kekasih. Menyatakan saling cocok dalam banyak hal atau bisa dibilang sefrekuensi dari pasangan kekasih tersebut.

Kutipan yang kedua ialah “mengikat janji merangkum indahnyanya”, frasa ini menyatakan sepasang kekasih tersebut ingin melanjutkan ke jenjang yang lebih serius. Karena di bait sebelumnya dinyatakan kecocokan dari mereka, pada tahap ini penulis lirik lagu ini menyampaikan keinginan untuk menjalin hubungan yang lebih serius melalui diksi yang disampaikannya tersebut. Itu dijabarkan dengan frasa “mengikat janji” yang diartikan sebagai keinginan membuat komitmen. Adapun frasa “merangkum indahnyanya” menggambarkan menyatukan kebahagiaan bersama.

Frasa berikutnya yaitu “laras rasa nihil ragu” yang menggambarkan kesamaan perasaan diantara pasangan tersebut dan tidak ada keraguan dari mereka dalam menjalin hubungan yang lebih serius. Bait berikutnya terdapat kutipan lirik “merayu di ruang biru”. Kutipan tersebut memiliki arti sepasang kekasih yang menjalin asmara dalam hubungan yang sah dalam hal ini pernikahan.

Pada bait selanjutnya terdapat kutipan lirik “bias kita taksu gairah kalbu mendayu” diartikan sebagai mengubah keraguan yang ada dan menjadikannya kekuatan untuk memberi keindahan bersama sehingga membuat hasrat hati nyaman. Kutipan lirik berikutnya “sabda diramu” yang diartikan sebagai menggabungkan dan memilah pepatah, wejangan dan pesan yang disampaikan oleh orang-orang disekitarnya untuk membuat hubungannya menjadi lebih harmonis.

Selanjutnya pada bait “sang garwa pembage sang pelipur lara” menggambarkan kekasih yang dapat menghibur hati yang luka. Bait tersebut berupa penjelasan dari bait sebelumnya “jadikan hanya aku satu-satunya” yang bermakna denotasi. Sehingga apabila digabungkan maka berisikan pesan sebuah permintaan agar bisa dijadikan satu-satunya istri, yang dapat menghibur hati pasangannya. Dilanjutkan dengan bait “nyanyikan ku kidung setia” mempunyai makna keinginan mendengarkan sebuah janji setia atau bahkan akad pernikahan yang diucapkan oleh sang kekasih. Ucapan janji tersebut dianggap sangat indah hingga diibaratkan sebuah nyanyian (kidung) yang sangat merdu.

Pada bait selanjutnya terdapat kutipan “merangkai binar asmara”. Jika sudah merasa cocok, memang sebaiknya untuk menyegerakan pernikahan agar hubungan menjadi resmi dan dapat segera melakukan segala hal bersama-sama tanpa adanya sekat. Dilanjutkan dengan bait “melebur tuk satukan ego” yang mempunyai makna menyatukan keinginan untuk berbahagia bersama di dalam satu ikatan cinta (pernikahan).

"Berdansa dalam bahtera mahligai rasa" diibaratkan dengan meluapkan rasa bahagia, karena merasa sangat bahagia telah dipertemukan dengan seseorang yang dirasa sangat sempurna. Perasaan seperti ini sangatlah wajar bagi seseorang yang sedang merasa jatuh cinta, apalagi bagi hubungan yang selalu merasakan cinta disetiap saat walau hubungan yang dijalaninya sudah memakan waktu lama. Kutipan berikutnya adalah "merajut ketulusan jiwa". Kutipan tersebut mempunyai makna keinginan menyatukan tulusnya cinta di dalam jiwa Bersama. Kutipan yang terakhir ialah "mengukir ruang renjana" yang dapat diartikan sebagai keinginan untuk menciptakan rasa cinta kasih yang kuat bersama pasangan selamanya.

Penggunaan Majas

Lirik lagu "Asmalibrasi" karya Soegi Bornean menggunakan aspek keindahan bahasa yaitu dengan memasukan penggunaan majas. Ada beberapa majas yang terdapat pada lirik lagu "Asmalibrasi" karya Soegi Bornean dengan tujuan memberi kesan estetik.

1. Majas Metafora

Pada lirik lagu "Asmalibrasi" karya Soegi Bornean terkandung majas metafora. Menurut Keraf dalam Ririn Ekoyanantiasih (2015:17) majas metafora adalah semacam analogi yang membandingkan dua hal, tetapi dalam bentuk yang sangat singkat dengan menghilangkan kata-kata, seperti: bagaikan, seperti, dan laksana. Menurut Poerwadarminta dalam Tarigan (2013:15-16) metafora adalah pemakaian kata-kata bukan arti sebenarnya, melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan. Maka dapat disimpulkan bahwa majas metafora adalah majas yang membandingkan suatu hal karena adanya kesamaan sifat.

Majas metafora tergambar pada bait pertama terutama pada frasa "asmara terkabrasi". Pada frasa tersebut membandingkan sifat dari kata "asmara" dengan sesuatu yang dapat ditakar. Begitupun pada bait kedua juga terkandung majas metafora tepatnya pada frasa "mengikat janji" dan "merangkum indahnya". Pada frasa tersebut membandingkan kata "janji" dengan suatu benda yang dapat diikat. Begitupun dengan kata "indahnya" yang dibandingkan dengan suatu kalimat, paragraf atau teks yang dapat dirangkum. Begitu pula dengan bait ke empat tepatnya pada frasa "merayu di ruang biru". Pada frasa tersebut "ruang biru" disana menggambarkan suatu tempat keindahan dan kedamaian. Majas metafora berikutnya terdapat pada bait ke enam yaitu "sabda diramu".

Pada frasa ini kata “sabda” dibandingkan dengan bahan obat atau lainnya yang dapat diramu. Bait selanjutnya yang mengandung majas metafora adalah “kini saatnya merangkai binar asmara”. Pada frasa “merangkai binar asmara” membandikna sifat dari kata “binar”.

2. Majas Alegori

Selain majas metafora pada lirik lagu “Asmalibrasi” karya Soegi Bornean juga terdapat majas alegori. Menurut Nurgiantoro (2017:239) alegori pada hakikatnya adalah sebuah cerita kiasan yang maknanya tersembunyi pada makna literal. Sementara menurut Keraf (2010:140) alegori adalah suatu cerita singkat yang mengandung kiasan. Makna kiasan ini haris ditarik dari bawah permukaan ceritanya.

Majas alegori pada lirik lagu “Asmalibrasi” karya Soegi Bornean tergambar pada bait ke lima yaitu “Bias kita jadi taksu gairah kalbu mendayu” yang mempunyai makna kiasan. Makna kiasan tersebut adalah ungkapan yang ingin mengubah keraguan menjadikannya kekuatan untuk memberi keindahan bersama sehingga membuat hasrat hati nyaman. Majas alegori juga terdapat pada bait ke sembilan yaitu “nyanyikan ‘ku kidung setia”. Makna kiasan dalam bait tersebut adalah keinginan untuk mendengarkan sebuah janji setia atau bahkan akad pernikahan yang diucapkan oleh kekasihnya. Majas Alegori juga terdapat pada bait ke tiga belas yaitu “merajut ketulusan jiwa”, bait ke empat belas “mengabdikan dalam indahnya kalbu” dan bait ke lima belas “mengkikir ruang renjana selamanya”.

3. Majas Hiperbola

Majas hiperbola juga terdapat pada lirik lagu “Asmalibrasi” karya Sogi Bornean. Gorys Keraf (2004:135) berpendapat bahwa hiperbola yaitu semacam gaya bahasa yang mengandung sesuatu pernyataan yang berlebihan dengan membesar-besarkan suatu hal. Sementara itu Tarigan (1995:115) menyatakan bahwa hiperbola ialah gaya bahasa yang menonjolkan suatu gagasan dengan ungkapan yang berlebihan.

Pada lirik lagu “Asmalibrasi” karya Soegi Bornean majas hiperbola terdapat pada bait ke sebelas yaitu “melebur ‘tuk satukan ego dalam indahnya”. Kata “melebur” diidentifikasi menjadi penyebab bait tersebut menggunakan majas hiperbola karena menyatakan suatu secara berlebihan.

SIMPULAN

Hasil dari proses analisis yang penulis lakukan pada lirik lagu "Asmalibrasi" karya Soegi Bornean menghasilkan kesimpulan bahwa, diksi konotasi sangat dominan digunakan dalam lirik lagu tersebut, sebagai kreativitas pencipta lagu dalam menciptakan lagu tersebut. Terdapat tiga majas dalam lirik lagu "Asmalibrasi" karya Soegi Bornean, yaitu metafora, alegori dan hiperbola.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambary, A. (1974). *Intisari Sastra Indonesia*. Bandung: Djatnika.
- Aminuddin. (2004). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Damayanti, R. (2018). Diksi dan Gaya Bahasa dalam Media Sosial Instagram. *Jurnal Widyaloka*, Vol. 5(3), 261-278.
<https://ikipwidyadarmasurabaya.ac.id/journalwidyaloka/>
- Dian Uswatun Hasanah, Ferdian Achsani, Iqbal Syahrul Akbar Al Aziz. (2019). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Pada Puisi-Puisi Karya Fadli Zon. *Kembara : Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, 5(1), 18-26.
<https://ejournal.umm.ac.id/index.php/kembara/article/view/8187>
- Endraswara, Suwardi. (2011). *Metodologi Penelitian Sastra (Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi)*. Yogyakarta: CAPS.
- Gorys Keraf. (2004). *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Flores: Nusa Indah
- Gorys Keraf. (2010). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta. Gramedia
- Mochamad Faizun. (2020). Analisis Gaya Bahasa dalam Puisi Ada Tilgram Tiba Senja Karya W.S. Rendra : *Kajian Stilistika*. *Kredo : Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 4(1), 67-82. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/article/view/4658>
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, R. D. (2010). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2013). *Stilistika: Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Concept: Journal of Social Humanities and Education

Vol.1, No.4 Desember 2022

e-ISSN: 2963-5527; p-ISSN: 2963-5071, Hal 93-103

- Ririen Ekoyanantiasih. (2015). Majas Metafora dalam Pemberitaan Olahraga di Media Massa Cetak. *Pujangga : Jurnal Bahasa dan Sastra*, 1(1), 14-23.
<http://journal.unas.ac.id/pujangga/article/view/146>
- Septiani Lestari. (2021). Kajian Stilistika Teks Lagu dalam Album Untukmu Selamanya Karya Band Ungu. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(2), 106-112.
<https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/JBS/article/view/96>
- Tarigan, H.G. (1995). Penerapan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD, SLTP, dan SMU Berdasarkan Kurikulum 1994. Bandung : Theme 76.
- Tarigan, H.G. (2013). Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Teti Laila Adha, Chairil Effendy, Antonius Totok Priyadi. (2017). Analisis Stilistika Lirik Lagu-lagu Padi. *Khatulistiwa : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(6), 1-10. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/20204>
- Waluyo, H. J. (1995). *Pengkajian Cerita Fiksi*. Surakarta: Sebelas Maret Universty Press.